

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI KACANG TANAH
(*Arachis hypogaea L.*) DI DESA TAGAWITI KECAMATAN ILE APE KABUPATEN LEMBATA**

**INCOME ANALYSIS AND FEASIBILITY OF PEANUT FARMING
(*Arachis hypogaea L.*) IN TAGAWITI VILLAGE ILE APE DISTRICT
LEMBATA REGENCY**

Fransiska Romana Lida¹⁾, Lika Bernadina²⁾, Kudji Herewila²⁾

¹⁾Alumni, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

E-mail : making.francesca94@gmail.com.

Diterima : 4 Maret 2019

Disetujui : 11 Maret 2019

ABSTRACT

This research has been conducted at Tagawiti Village, Ile Ape Sub District Lembata Regency on March 2018. This research aims to know: (1) the income of peanut farming; (2) the feasibility of peanut farming; (3) factors which influence the income of peanut farming. Method of data collecting used in this research was survey method. The location of research was done deliberately with the consideration that the Village of Tagawiti is one of the peanut producing villages. Respondent as many as 50 family's leader which elected using Slovin formula. Kinds of data collected were primary and secondary data. Obtained data were analyzed as qualitatively and quantityvely. The income of formula was of $I = TR - TC$ was used to answer first aim about peanut farming income, R/C Ratio Analysis was used to answer the second aim, and while multiple linear regression analysis was used the third aim.

The results of research indicated that (1) The total income of peanut farming at Tagawiti Village Ile Ape Sub District Lembata Regency was of Rp.108.040.000 and the income average of Rp.2.160.000 per respondent. (2) The value of relative profit of peanut farming at Tagawiti Village Ile Ape Sub District Lembata Regency of 3,28. It can be concluded that every Rp.1,00 of cost by farmer, then farmer will obtain revenue as big as 3,28 as benefit from peanut farming activity. (3) Factors which influence peanut farming income at Tagawiti Village Ile Ape Sub District Lembata Regency consist of pestisida cost, seed cost, fertilizer cost, farm rent cost, reduction cost and transportation cost. Multiple regression model is as follows :

$$Y = -2,47200 + 0,369X_1 + 0,175X_2 + 0,388x_3 + 0,054X_4 + 0,001X_5 + 0,016x_6$$

Keywords : usahatanikacang tanah, income, feasibility study

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata pada bulan maret 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besar pendapatan usahatanikacang tanah ; (2) Kelayakan usahatanikacang tanah ; (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatanikacang tanah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa desa Tagawiti merupakan salah satu desa penghasil kacang tanah. Penentuan jumlah sampel digunakan rumus slovin. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan analisis pendapatan $I = TR - TC$, dan untuk menjawab tujuan kedua data dianalisis menggunakan R/C Ratiosedangkan untuk menjawab tujuan ketiga data dianalisis menggunakan model fungsi regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Besar pendapatan usahatanikacang tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata tergolong tinggi. Total pendapatannya sebesar Rp.108.040.000 dengan rata-rata Rp.2.160.800 per responden. (2) Besarnya keuntungan relatif usahatanikacang tanah yang ada di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata yaitu 3,28. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan petani, maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar 3,28 sebagai manfaat dari kegiatan usahatanikacang tanah. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatanikacang tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata terdiri dari biaya pestisida, biaya benih, biaya pupuk, biaya sewa lahan, biaya penyusutan dan biaya pengangkutan. Model analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -2,47200 + 0,369X_1 + 0,175X_2 + 0,388x_3 + 0,054X_4 + 0,001X_5 + 0,016x_6$$

Kata kunci : usahatanikacang Tanah, Pendapatan, analisis kelayakan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan mata pencarian utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian meliputi berbagai subsektor seperti tanaman hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan merupakan sektor penting dengan kontribusi yang mendukung perekonomian suatu daerah.

Salah satu peran Pemerintah Nusa Tenggara Timur adalah dengan menetapkan salah satu kebijakan dalam pembangunan sektor pertanian yakni pemilihan komoditas yang akan diarahkan pada jenis tanaman yang mempunyai prospek yang lebih baik ditinjau dari sisi produktivitas yang akan diperoleh petani (BPS NTT Dalam Angka, 2013). Komoditas pertanian yang memenuhi syarat kebijakan tersebut adalah tanaman pangan berupa biji - bijian yakni kacang tanah. Kacang tanah termasuk dalam komoditas tanaman pangan

yang sangat penting pada urutan kedua setelah kacang kedelai.

Wilayah Nusa Tenggara Timur memiliki potensi lahan pertanian yang cukup besar yakni seluas 4.734.990 Ha dengan rinciannya 3.527.112 Ha adalah lahan kering dan 200.291 Ha adalah lahan basah (BPS NTT Dalam Angka, 2017). Nusa Tenggara Timur juga merupakan salah satu daerah tropis di Indonesia dengan jumlah curah hujan yang relatif singkat yaitu berkisar 4-5 mm/bulan dalam setahun sehingga daerah ini sangat potensial untuk pengembangan kacang tanah. Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT, menyebutkan bahwa di tahun 2016, produksi kacang tanah sebesar 10,62 ribu ton dari luas panen sebesar 12,23 ribu hektar. Produksi kacang tanah terbesar berada di Kabupaten Kupang (1,61 ribu ton), Kabupaten Sumba Timur (1,58 ribu ton) dan Kabupaten Lembata (1,34 ribu ton).

Tabel 1. Produksi Kacang Tanah Tiga Tahun Terakhir Di Nusa Tenggara Timur

No.	Tahun	2014	2015	2016
1.	Produksi (Ton)	14.046	12.231	10.620
2.	Produktivitas (Kw/Ha)	11,57	10,6	8,68
3.	Luas Panen (Ha)	13.880	14.046	12.231

Sumber data: (Dinas Pertanian Dan Perkebunan BPS NTT).

Kabupaten Lembata merupakan salah satu daerah yang memproduksi kacang tanah di Provinsi NTT. Dari luas daratan 126.684 Ha itu, 71,46 Ha digunakan untuk pengembangan kawasan pemukiman dan budidaya non pertanian, sedangkan sisanya seluas 55.202 Ha sebagai daerah pengembangan potensi pertanian. Pengembangan potensi pertanian seperti kacang tanah terdapat pada salah satu Kecamatan di Kabupaten Lembata yakni Kecamatan Ile Ape dengan produksi kacang tanah mencapai 812,40 ton dengan luas panen 677 Ha.

Realita yang terjadi di kalangan petani kacang tanah setelah produksi tanaman jarang petani menghitung analisis usahatani secara ekonomi, artinya mereka tidak pernah menghitung jumlah penerimaan dalam sekali panen dan membuat rincian biaya-biaya yang dikeluarkan baik berupa biaya pembelian pestisida, biaya benih, biaya pupuk, biaya sewa lahan, biaya tenagakerja, biaya penyusutan dan biaya pengangkutan sehingga berapa

keuntungan yang didapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan dan pengetahuan petani itu sendiri (BPS Kabupaten Lembata Dalam Angka, 2015). Melihat permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis terpanggil untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*) Di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata**”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kacang tanah yang dihasilkan oleh petani, Kelayakan Usahatani kacang tanah dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata. Kegunaan penelitian ini yakni sebagai bahan masukan bagi petani dalam mengembangkan usahatannya agar dapat mengetahui besarnya pendapatan dan juga layak tidaknya usahatani yang dijalankan,

sebagai masukan Pemerintah dan pihak swasta bagi dalam menyusun berbagai kebijakan yang terkait dengan usaha pemberian kredit mikro bagi masyarakat dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata pada bulan Maret tahun 2018. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dimana data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dengan teknik wawancara

secara langsung dengan responden yang berada di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata berdasarkan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada seperti bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan instansi terkait.

Penentuan lokasi sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah pengembangan usahatani kacang tanah. Atas pertimbangan tersebut maka dipilih Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata. Selanjutnya penentuan petani responden dengan tingkat kesalahan 10% yakni dari 101 populasi petani kacang tanah digunakan rumus Slovin (Umar 2005) dan diperoleh 50 petani responden.

Model Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui besarnya pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Tagawiti, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata digunakan rumus sesuai dengan petunjuk Suryatya (2006), sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan) (Rp)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya yang dikeluarkan) (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua, dilakukan dengan analisis *Revenue Cost Ratio* yang merupakan analisis untuk melihat

perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usahatani kacang tanah yang dijalankan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R/C = \text{Penerimaan/Biaya}$$

Keterangan:

R = *Revenue* (Penerimaan)

C = *Cost* (Biaya)

Kriteria:

Apabila $R/C > 1$ maka usahatani kacang tanah layak untuk diusahakan.

Apabila $R/C < 1$ maka usahatani kacang tanah tidak layak untuk diusahakan.

Apabila $R/C = 1$ maka usahatani kacang tanah tidak untung maupun rugi (Soekartawi, 2002).

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan kacang tanah digunakan analisis regresi linear berganda menurut Soekartawi (1995) yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y = Pendapatan Usahatani

a = Konstanta

$b_1 \dots b_6$ = Koefisien Regresi $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$

X_1 = Biaya Pestisida (Rp/L)

X_2 = Biaya Benih (Rp/Kg)

X_3 = Biaya Pupuk (Rp/Kg)

X_4 = Biaya Sewa Lahan (Ha)

X_5 = Biaya Penyusutan (Rp)

X_6 = Biaya Pengangkutan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata, dengan memiliki batasan - batasan wilayah tertentu yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Nubutukan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Ile Ape Timur
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Bolong

Karakteristik dari wilayah ini adalah wilayah yang termasuk dalam kategori wilayah pesisir dengan iklim Tropis. Dimana pada wilayah ini terdapat lapisan tanah yang sebagian besarnya berupa lapisan tanah litosol,

sehingga tidak heran sebagian besar wilayah ini ditumbuhi rumput dan sebagian kecilnya lagi ditumbuhi hutan heterogen (BPS Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata Tahun 2017).

Keadaan Penduduk Desa Tagawiti

Desa Tagawiti memiliki 4 dusun dengan jumlah penduduk Desa Tagawiti adalah 627 jiwa yang terdiri dari laki –laki 277 jiwa dan perempuan 421 jiwa sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 218 Kk.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan satuan waktu yang digunakan untuk mengukur keberadaan suatu makhluk dalam hal ini adalah manusia. Semakin dewasa umur seseorang maka akan memiliki pengaruh terhadap sikap petani dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, umur juga mempengaruhi kemampuan fisik dari seorang petani dalam menjalankan usahatani. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia tenaga kerja yang berusia produktif yaitu yang berusia >15 tahun dan <65 tahun dianggap lebih produktif dan lebih mampu dalam melakukan usahatani dibandingkan dengan petani yang tidak produktif yaitu yang berusia di bawah 15 tahun dan diatas 65 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua petani responden yang diteliti merupakan petani yang masih berada dalam usia produktif berdasarkan penetapan badan pusat statistik Indonesia.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani berpengaruh terhadap pengetahuan yang mereka miliki, dengan tingkat pendidikan yang dimiliki petani akan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas usahatani yang mereka lakukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rasional pola pikirnya (Mosher,1985). Hasil penelitian menjelaskan bahwa karakteristik responden yang dilihat dari tingkat pendidikanyaitu untuk responden yang berpendidikan SD adalah sebanyak 25orang dengan persentase sebesar 50%, kemudian responden yangberpendidikan SMP adalah sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 20%, selanjutnya responden yang berpendidikan SMA adalah sebanyak 14

orang dengan persentase sebesar 28% dan responden yang berpendidikan S1 adalah1 orang dengan persentase sebesar 2 %.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menjelaskan bahwa karakteristik responden yang dilihat dari jenis kelamin yaitu untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 58% dan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 42%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Anggota keluarga dapat mempengaruhi produktifitas usahatani terutama dalam hal kontribusi tenaga kerja pada usahatani yang dijalankan (BPS NTT Dalam Angka, 2017).Berdasarkan hasil penelitian terkait karakteristik responden yang dilihat dari jumlah tanggungan keluarga dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tanggungan keluarga 1 - 3 jiwa sebanyak 16 orang dengan persentase 32% kemudian responden yang memiliki tanggungan keluarga 4 - 6 jiwa sebanyak 34 orang dengan persentase 68%. Semakin banyak jumlah tanggungan anggota keluarga, maka kebutuhan konsumsi pun akan semakin meningkat. Hal ini akan memotivasi petani bersangkutan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usahatani.

Karakteristik Usahatani Kacang Tanah Luas Lahan Garapan

Soekartawi, dkk (1986) menjelaskan bahwa petani yang memiliki lahan sempit adalah petani yang memiliki luas lahan < 1 Ha, sedangkan petani yang memiliki luas lahan besar yakni petani yang memiliki luas lahan > 1 Ha. Luas lahan yang digarap oleh petani responden tentunya mempengaruhi tingkat produksi tanaman kacang tanah yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan yang digunakan oleh petani kacang tanah di desa penelitian berkisar antara 0,1 Ha hingga 0,5 Ha. Data menunjukkan bahwa 92% petani memiliki luas lahan < 0,5 ha (46 Responden) dan 8% petani memiliki luas lahan 0,5 ha (4 Responden).

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan pada umumnya ikut berpengaruh terhadap penghasilan seorang petani. Petani yang memiliki lahan sendiri lebih tinggi penghasilannya dibandingkan dengan petani yang menyewa lahan. Semakin luas lahan maka produksi yang diperoleh petani pun akan semakin meningkat. Berdasarkan data hasil penelitiandapat diketahui bahwa petani responden yang memiliki lahan sendiri sebanyak 33 orang (66%) dan petani responden yang menyewa lahan sebanyak 17 orang (34%). Hal ini dapat kita ketahui bahwa status kepemilikan lahan pribadi di desa penelitian rata-rata adalah milik pribadi.

Penggunaan Benih

Dari hasil wawancara dengan petani responden di lokasi penelitian diketahui bahwa varietas benih yang digunakan adalah varietas lokal. Benih diperoleh dengan cara membeli di pasar terdekat dan ada petani responden yang menyiapkan benih sendiri. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah petani responden yang menyiapkan benih dengan cara membeli di pasar sebanyak 22 orang dengan harga Rp.10.000 - Rp.15.000/kg dan petani responden yang menyiapkan benih sendiri sebanyak 28 orang. Total penggunaan benih untuk usahatani kacang tanah pada lokasi penelitian yaitu sebesar 289 kg benih kacang tanah, dan rata - rata penggunaan benih adalah 5,78 Kg/resp.

Penggunaan Pupuk

Pada dasarnya pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara yang ada di dalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan unsur hara yang kurang bahkan tidak tersedia dalam tanah sehingga dapat mendukung pertumbuhan tanaman. Pupuk yang digunakan oleh petani responden di lokasi penelitian sebagian besar adalah pupuk kimia atau anorganik seperti pupuk Urea dan KCL yang dibeli di toko – toko terdekat. Hasil penelitiandapat diketahui bahwa petani responden yang menggunakan pupuk Urea sebanyak 35responden petani dengan jumlah 1550 Kg dan rata - rata penggunaan pupuk Urea sebanyak 44,28 Kg/responden. Sedangkan sebanyak 15responden petani lainnya menggunakan pupuk KCL dengan jumlah pupuk 530 Kg dan rata - rata penggunaan

pupuk KCL untuk setiap responden adalah 35,33 Kg/responden.

Penggunaan Pestisida

Pestisida sangat bermanfaat untuk membunuh, mencegah, atau mengendalikan hama dan penyakit. Pestisida yang digunakan oleh petani responden di lokasi penelitian adalah Polaris dan Roundup yang dibeli di toko – toko terdekat. Datahasil penelitiandapat diketahui bahwa petani responden yang menggunakan pestisida Polaris sebanyak 19 petani responden dengan jumlah 24 Ltr dengan rata-rata penggunaan pestisida Polaris sebanyak 1,26 Ltr/responden. Sedangkan sebanyak 31 petani responden menggunakan pestisida Roundup dengan jumlah 41 Ltr dan rata-rata penggunaan pestisida Roundupuntuk setiap responden adalah 1,32 Ltr/responden .

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu dan tulang punggung untuk keberhasilan kegiatan usahatani yang digeluti. Hasil wawancara dengan responden di lokasi Penelitian menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan usahatani kacang tanah penggunaan tenaga kerja berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga ini tidak di beri upah karena di desa penelitian masih menggunakan sistem kerja gotong - royong sehingga biaya untuk upah tenaga kerja tidak di hitung.

Biaya Usahatani Kacang Tanah

Biaya Pestisida

Pestisida adalah bahan atau campuran zat kimia yang digunakan untuk mencegah, membunuh, atau mengendalikan hama tertentu baik berupa tumbuhan, serangga, maupun hewan perusak tanaman.Berdasarkan data hasil penelitian, Total biaya yang digunakan untuk membeli pestisida Roundup dan Polaris adalah Rp.4.310.000 dengan rata - rata biaya pestisida per responden Rp.86.200.

Biaya Benih

Benih kacang tanah dapat diperoleh dengan membeli atau diperoleh dari hasil produksi sendiri tahun sebelumnya. Berdasarkan data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa harga benih kacang tanah dipasar adalah Rp.10.000 - Rp.15.000/Kg sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh

petani responden untuk membeli benih kacang tanah di lokasi penelitian sebesar Rp.1.415.000 dengan rata - rata biaya Rp.64.318,18 per responden.

Biaya Pupuk

Pupuk adalah unsur hara yang terkandung pada setiap bahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanah yang diperlukan tanaman. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Berdasarkan data data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan petani responden untuk pembelian pupuk KCL dan Urea adalah Rp.4.935.000 dengan rata - rata biaya pupuk per responden Rp.98.700.

Biaya Sewa Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor utama dalam usahatani. Tidak semua petani responden memiliki lahan untuk menanam kacang tanah. Untuk itu, sebagian petani responden menyewa lahan dari tuan-tuan tanah atau kepala-kepala suku setempat untuk keperluan usahatani. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kisaran biaya untuk menyewa lahan di lokasi penelitian ialah Rp.400.000 – Rp.500.000 per tahun. Total biaya yang dikeluarkan petani responden untuk menyewa lahan adalah Rp.7.650.000, dengan rata - rata biaya sebesar Rp.799.218,18 per responden. Biaya usahatani yang dikeluarkan petani hanya satu kali dalam setahun karena musim tanam di lokasi penelitian hanya satu kali per tahun.

Biaya Penyusutan

Peralatan yang digunakan petani untuk menunjang kegiatan usahatani di lokasi penelitian adalah parang, tofa dan alat penyemprot. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk penyusutan alat - alat yang digunakan adalah Rp.2.500.000 dengan rata - rata biaya penyusutan per responden Rp.50.000.

Biaya Pengangkutan

Biaya pengangkutan dikeluarkan oleh petani untuk mengangkut hasil usahatani kacang tanah yang telah dipanen dari kebun menuju rumah petani. Petani biasanya menyewa pickup untuk pengangkutan karena jarak kebun ke rumah petani jauh dan hasil yang akan dibawa pulang banyak. Dari hasil wawancara, total biaya yang dikeluarkan petani

responden untuk sewa pengangkutan adalah sebesar Rp.2.500.000 dengan rata - rata biaya sebesar Rp.50.000 per responden.

Produksi Kacang Tanah

Produksi adalah hasil yang diperoleh dari usahatani kacang tanah pada satu musim tanam per (Kg). Total produksi kacang tanah yang dihasilkan oleh petani responden di lokasi penelitian adalah sebesar 8750 Kg, dengan rata – rata produksi yang diperoleh setiap petani responden adalah 175 Kg.

Penerimaan Usahatani Kacang Tanah

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa harga kacang tanah yang berlaku di tingkat petani yaitu Rp.15.000/Kg. Hasil analisis data menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani kacang tanah di lokasi penelitian sebesar Rp.131.250.000, dengan rata – rata total penerimaan setiap responden sebesar Rp.2.625.000.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa total pengeluaran untuk usahatani kacang tanah adalah sebesar Rp.23.210.000 dengan rata – rata biaya pengeluarannya sebesar Rp.799.218,18 per responden. Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kacang tanah adalah biaya pestisida, biaya benih, biaya pupuk, biaya sewa lahan, biaya penyusutan dan biaya pengangkutan.

Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Hasil penelitian pada petani responden di lokasi penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp.108.040.000, dengan rata – rata total pendapatan yang diperoleh setiap petani responden adalah sebesar Rp.2.160.800.

Rata – rata pendapatan yang diperoleh petani responden dalam usahatani kacang tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan rata – rata pendapatan yang diperoleh peneliti terdahulu di lokasi berbeda, Wilfridus (2017) dalam penelitiannya tentang Analisis Karakteristik Dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah Pada Zona IIIay Di Timor Barat menunjukkan bahwa rata – rata total pendapatan yang diperoleh setiap petani responden sebesar Rp.2.483.093,75.

Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Tanah

Keuntungan dari usahatani kacang tanah pada lokasi penelitian ini dihitung menggunakan analisis R/C Ratio. Analisis ini menguji seberapa besar setiap nilai biaya yang dipakai petani responden dalam kegiatan usahatani kacang tanah yang akan memberikan sejumlah penerimaan sebagai manfaatnya.

Tabel 12. Analisis R/C Ratio Usahatani Kacang Tanah Di Lokasi Penelitian

No	Uraian	Total (Rp)
1.	Penerimaan	2.625.000
2.	Biaya	799.218.18
Penerimaan/Biaya (R/C)		3.28

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai R/C Ratio sebesar 3.28 yang artinya setiap Rp.1.00 biaya yang dikeluarkan oleh petani, maka petani akan memperoleh manfaat sebesar Rp.3.28 sebagai manfaat dari kegiatan usahatani kacang tanah sehingga jika dikaitkan dengan nilai kelayakan usaha berdasarkan

kategori yang ditentukan menurut Soekartawi (2002), yang menyatakan bahwa jika nilai R/C > 1, maka usahatani kacang tanah layak untuk diusahakan, jika nilai R/C < 1, maka usahatani kacang tanah tidak layak untuk diusahakan dan jika nilai R/C = 1, maka usahatani kacang tanah tidak untung maupun tidak rugi (Impas) sehingga dengan bertolak pada rujukan pernyataan ini, dapat diketahui bahwa usahatani kacang tanah yang digeluti oleh petani responden di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata adalah tergolong dalam usahatani yang layak untuk dijalankan.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata melalui analisis regresi berganda dapat dirincikan melalui tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani

No	Variabel Biaya	Koefisien Regresi	Standar Error	T Hit	T Tabel (5%)	Sig	Ket
1.	Pestisida	0.369	8.139	3.140	1.676	0.003	Nyata
2.	Benih	0.175	7.770	1.414	1.676	0.164	Tidak Nyata
3.	Pupuk	0.388	6.194	3.337	1.676	0.002	Nyata
4.	Lahan	0.054	1.089	0.497	1.676	0.622	Tidak Nyata
5.	Penyusutan	0.001	0.012	0.056	1.676	0.956	Tidak Nyata
6.	Pengangkutan	0.016	0.024	0.912	1.676	0.379	Tidak Nyata

Sumber : Hasil Analisis Dengan SPSS 24

Keterangan :

Konstanta = -2,472000

R² = 0,510

F_{hitung} = 11,427 : Sig = 0,000

N = Nyata

TN= Tidak Nyata

Hasil analisis regresi berganda yang menggambarkan pengaruh variabel bebas meliputi biaya pestisida (X1), biaya benih (X2), biaya pupuk (X3), biaya sewa lahan (X4), biaya penyusutan (X5) dan biaya pengangkutan (X6) terhadap variabel pendapatan.

Uji Keseluruhan (Uji F)

Pengujian pengaruh semua variabel bebas secara bersama – sama terhadap

pendapatan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel}. Nilai F_{hitung} sebesar 11,427 sedangkan nilai F_{tabel} dicari pada tabel F dengan tingkat signifikan 5% (α = 0,05) yakni sebesar 2,31.

Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H₀ ditolak dan diterima H₁, artinya semua variabel bebas (Xi) secara bersama – sama

berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang tanah (Y).

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata. Berdasarkan hasil analisis regresi linear pada Lampiran 4 yang secara garis besar dirincikan pada Tabel 13 diperoleh model persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = -2,472000 + 0,369X_1 + 0,175X_2 + 0,388X_3 + 0,054X_4 + 0,001X_5 + 0,016X_6.$$

Di mana

Y= Pendapatan

X₁= Biaya Pesticida

X₂= Biaya Benih

X₃= Biaya Pupuk

X₄= Biaya Sewa Lahan

X₅= Biaya Penyusutan

X₆= Biaya Pengangkutan

Dari hasil Uji F dan Uji t dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan kacang tanah secara nyata adalah biaya pestisida dan biaya pupuk sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah biaya benih, biaya sewa lahan, biaya penyusutan dan biaya pengangkutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Total pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata adalah sebesar Rp.108.040.000 dengan rata – rata

DAFTAR PUSTAKA

Adiwilaga, A.,1994. *Ilmu Usahatani*. Alumnus. Bandung.

Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Pertanian NTT*. Kupang.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Lembata Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lembata.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Pertanian NTT*. Kupang.

pendapatan sebesar Rp.2.160.800 per responden.

2. Usahatani kacang tanah yang digeluti oleh petani di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata berdasarkan hasil analisis R/C Ratio diperoleh nilai sebesar 3,28 sehingga dapat diketahui bahwa usahatani kacang tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata tergolong dalam usahatani yang layak untuk dijalankan.
3. Hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang secara nyata mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata adalah faktor biaya pestisida, dan biaya pupuk. Sedangkan faktor-faktor yang tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usahatani kacang tanah adalah faktor biaya benih, biaya sewa lahan, biaya penyusutan dan biaya pengangkutan.

Saran

Sumbangan saran yang diberikan terkait hasil dalam penelitian ini adalah :

1. Para petani hendaknya terus menjalankan usahatani kacang tanah yang saat ini digeluti, mengingat secara ekonomis usaha tersebut dikatakan layak untuk meningkatkan pendapatan petani.
2. Agar usahatani kacang tanah yang sedang digeluti saat ini tetap terus berlanjut, maka para petani harus tetap memperhatikan faktor-faktor penentu pendapatan usaha seperti pestisida dan pupuk, mengingat berdasarkan hasil analisis, kedua faktor tersebut merupakan tolak ukur utama dalam menentukan tinggi dan rendahnya pendapatan petani kacang tanah di wilayah setempat.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Pertanian NTT*. Kupang.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Ile Ape Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lembata.

Babakan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata 1*.

- Dewi, I.G.A.C. 2012. *Analisis efisiensi usahatani padi sawah studi kasus di Subak Pacung*.
- Harnanto, 2008. *Akuntansi Biaya: Perhitungan Harga Pokok Produk*, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Kasim., 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Marisa, 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus PT PG Rajawali II unit PG Bersama Baru Babakan)*. Cirebon Jawa Barat.
- Mosher, A. T., 1985, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Cetakan Ketujuh, Penerbit CV Yasaguna, Jakarta.
- Palawi, 2002. *Analisis Pendapatan Jagung Dan Kacang Tanah Dari Program Watani Di Desa Tesabela Kecamatan Kupang Barat*. Skripsi Faperta Undana Kupang.
- Rahim. Abd. dan. Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahardi, F 2007. *Agribisnis Buah-buahan*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riwu Tanu, K. M. 2001. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani Kacang Tanah di Desa Raedewa Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Kupang*. Skripsi undana, kupang.
- Salikin, K.A, 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sarwono,Jonathan.(2010). *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu
- Soekartawi,1986, *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit UI Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-press). Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Suratyah, 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Perhitungan Pendapatan Usahatani. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, S. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susianti. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis (Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi)*.Skripsi. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Tambunan, Turns T.H. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting*.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tamu Ina, Y. 2000. *Kajian Ekonomi Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Haharu Sumba Timur*. Skripsi Undana, Kupang.
- Tokan, Y. J. 1996. *Analisis Keuntungan Pada Usahatani Kacang Tanah di Perwakilan Kecamatan Adonara Timur Ile Boleng Kabupaten Flores Timur*. Skripsi Undana, Kupang.
- Umar, H. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.